

PREVALENSI PENYAKIT JANTUNG ANAK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. ZAINOEL ABIDIN

Aslinar ⁽¹⁾, Eka Yunita Amna ⁽²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,
Kabupaten Aceh Besar

e-mail: ummihirzi@gmail.com, eya.delima18@gmail.com

ABSTRACT

Background: The greatest incidence rate is congenital heart disease which is a form of heart abnormalities that have been obtained since the newborn. PJB is a heart disease with a considerable number of events in Indonesia. The incidence of PJB in Indonesia is 8 per 1000 births. If the Indonesian population is 200 million, and the birth rate is 2%, then the number of PJB patients in Indonesia increases 32000 babies every year. **Methods:** This study is descriptive conducted on March 1 to June 30, 2017. Respondents are 158 respondents by using medical records. **Results:** In general, the results showed that the prevalence of heart disease in children in the Regional General Hospital dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Year 2017, which is in congenital heart disease is 139 respondents (88.0%). **Conclusion:** Based on the above results it is expected that the mother in order to maintain the condition of the ananya to limit the activity, stress for heart work can be rested and always mengontol child's heart condition at the center of health services needed.

Keywords: Heart Disease in Children

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kejadian terbesar yaitu penyakit jantung bawaan dimana merupakan bentuk kelainan jantung yang sudah didapatkan sejak bayi baru lahir. PJB merupakan penyakit jantung dengan angka kejadian yang cukup besar di Indonesia. Angka kejadian PJB di Indonesia adalah 8 tiap 1000 kelahiran. Jika jumlah penduduk Indonesia 200 juta, dan angka kelahiran 2%, maka jumlah penderita PJB di Indonesia bertambah 32000 bayi setiap tahun. **Metode penelitian:** Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret s/d 30 Juni 2017. Respondennya adalah 158 responden dengan menggunakan rekam medik. **Hasil penelitian:** Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi penyakit jantung pada anak di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2017, dimana berada pada penyakit jantung bawaan yaitu 139 responden (88,0%). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil tersebut diatas maka diharapkan pada ibu agar dapat menjaga kondisi ananya agar membatasi aktivitas, stres agar kerja jantung dapat diistirahatkan dan selalu mengontol kondisi jantung anak dipusat pelayanan kesehatan yang diperlukan.

Kata kunci: Penyakit Jantung Pada Anak

Pendahuluan

Berdasarkan data WHO (2011) bahwa penyakit jantung merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia dan 60 % dari

seluruh penyebab kematian penyakit jantung adalah penyakit jantung iskemik dan sedikitnya 17,5 juta atau setara dengan 30,0 % kematian di seluruh dunia disebabkan oleh

penyakit jantung. Diperkirakan tahun 2030 bahwa 23,6 juta orang di dunia akan meninggal karena penyakit kardiovaskular (Ain, 2012).

Penyakit Jantung Bawaan (PJB) adalah abnormalitas struktur makroskopis jantung atau pembuluh darah besar intratoraks yang mempunyai fungsi pasti atau potensial yang berarti (Johnston, 2008). Kelainan ini merupakan kelainan kongenital yang paling sering terjadi pada bayi baru lahir. Prevalensi penyakit jantung bawaan secara internasional adalah 0.8%, walaupun terdapat banyak variasi data yang terkumpul, secara umum, prevalensi penyakit jantung bawaan masih diperdebatkan (Freedom et al., 2010).

Penyakit Jantung Bawaan adalah kelainan jantung atau malformasi yang muncul saat kelahiran, selain itu kelainan jantung kongenital merupakan kelainan anatomi jantung yang dibawa sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kebanyakan kelainan jantung kongenital meliputi malformasi struktur di dalam jantung maupun pembuluh darah besar, baik yang meninggalkan maupun yang bermuara pada jantung (IHA, 2011).

Kelainan ini merupakan kelainan bawaan tersering pada anak, sekitar 8-10 dari 1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2010). Penyakit Jantung Bawaan ini tidak selalu memberi gejala segera setelah bayi lahir, tidak jarang kelainan tersebut baru ditemukan setelah pasien berumur beberapa bulan atau bahkan ditemukan setelah pasien berumur beberapa tahun. Kelainan ini bisa saja ringan sehingga tidak terdeteksi saat lahir. Namun pada anak tertentu, efek dari kelainan ini begitu berat sehingga diagnosis telah dapat ditegakkan bahkan sebelum lahir. Dengan kecanggihan teknologi kedokteran di bidang diagnosis dan terapi, banyak anak dengan kelainan jantung kongenital dapat ditolong dan sehat sampai dewasa (Polat et al., 2011).

Di Amerika Serikat, tingkat insidensi PJB tercatat paling sedikit 8 kasus dari setiap 1000 kelahiran hidup atau sekitar 40.000 bayi

per tahun walaupun kebanyakan kasus tidak menunjukkan gejala (asimtomatik) dan tidak terdiagnosis (Davey, 2010).

Hanya 2 dari 1000 kasus yang secara umum menunjukkan gejala penyakit jantung dan dapat diterapi. Tingkat insidensi meningkat pada kasus kelahiran mati (3-4%), kasus aborsi (10-25%), dan bayi prematur (2%, tidak termasuk Duktus Arteriosus Persisten) (Robbin and Cotran, 2009).

Penelitian Wu di Taiwan menemukan prevalensi PJB dari pasien yang lahir dari tahun 2000 sampai 2006 yang diidentifikasi dari database National Health Insurance adalah 13.08 dari 1000 kelahiran hidup dengan spesifikasi sebagai berikut: 12.05 (sederhana, 10.53; berat, 1.51) pada bayi laki-laki dan 14.21 (sederhana, 12.90; berat, 1.32) pada bayi perempuan. Defek Septum Ventrikel (DSV; 4.0) merupakan efek yang paling sering terjadi (Bruneau and Benoit, 2017).

Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) sekitar 8 – 10 bayi dari 1000 kelahiran hidup dan 30% diantaranya telah memberikan gejala pada minggu-minggu pertama kehidupan (Paolo et al., 2012).

Bila tidak terdeteksi secara dini dan tidak ditangani dengan baik, 50% kematiannya akan terjadi pada bulan pertama kehidupan. Di negara maju hampir semua jenis PJB telah dideteksi dalam masa bayi bahkan pada usia kurang dari 1 bulan, sedangkan di negara berkembang banyak yang baru terdeteksi setelah anak lebih besar, sehingga pada beberapa jenis PJB yang berat mungkin telah meninggal sebelum terdeteksi (Robbin and Cotran, 2010).

Angka kejadian terbesar yaitu penyakit jantung bawaan merupakan penyakit jantung dengan angka kejadian yang cukup besar di Indonesia. Angka kejadian PJB di Indonesia adalah 8 tiap 1000 kelahiran. Jika jumlah penduduk Indonesia 200 juta, dan angka kelahiran 2%, maka jumlah penderita PJB di

Indonesia bertambah 32000 bayi setiap tahun (IHA, 2011).

Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan dari medical record RSUDZA tahun 2017 jumlah pasien jantung terhitung Juni 2016 s/d Juli 2017 banyaknya pasien jantung pada anak sebanyak 158 orang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui prevalensi pada anak yang menderita penyakit jantung di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pasien anak-anak yang menderita penyakit jantung yang berobat ke poliklinik jantung RSUDZA Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel berdasarkan data medical record RSUDZA dimana dari data yang diperoleh terdapat jumlah pasien jantung anak terhitung Juni 2016 s/d Juni 2017 sebanyak 158 responden.

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapat izin dari Kepala Bagian Jantung Rumah sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh serta mendapat persetujuan dari kepala poli jantung untuk mendapatkan data rekam medik pasien. Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan digolongkan dalam jenis data yaitu data Sekunder: data yang diperoleh dari hasil rekam medik anak serta didiagnosa menderita penyakit jantung.

Analisa data dilakukan dengan metode statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan frekuensi distribusi berdasarkan persentase dari masing-masing variabel. Dalam melakukan analisa data dapat dilakukan dengan cara univarian yaitu dilakukan untuk mengetahui distribusi dari masing-masing subvariabel.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan mulai pada 1 Maret s/d 30 Juni 2017 di Rumah Sakit Daerah dr. Zainoel Abidin pada 158 sampel dengan menggunakan alat ukur yang berbentuk rekam medik. Adapun hasil pengambilan data dapat dilihat pada tabel distribusi dan uraian sebagai berikut yaitu:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik dan Penderita Penyakit Jantung pada Anak di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2017

No.	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. 0 s/d 5	75	48
	b. 6 s/d 10	46	29
	c. > 10	37	23
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	70	44
	b. Perempuan	88	56
3.	Penyakit Jantung Bawaan		
	a. Paten ductus	58	37
	b. arteriosus	30	19
	c. Atrium septum	33	21
	d. defek	7	4
	e. Ventrikel septum	5	3
	f. defek	2	1
	g. Tetralogi fallot	4	3
	Kelainan kongenital septum jantung Atrioventrikular septum defek Blok jantung kongenital	139	88
4.	Penyakit Jantung Didapat		
	a. Penyakit Jantung	15	9
	b. Reumatik Penyakit Kawasaki	4	3
		19	12
	Total	158	100%

Sumber: Dari Data Sekunder Tahun 2016-2017

Tabel 2. Prevalensi Umur Dengan Penyakit Jantung Bawaan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh pada bulan Juni 2016 - Juni 2017

Umur	Total
------	-------

Penyakit Jantung Bawaan	0-5		6-10		> 10				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
PDA	26	45	15	26	17	29	58		
ASD	15	50	8	27	7	23	30		
VSD	15	46	10	30	8	24	33		
TF	4	57	3	43	0	0	7		
CMCS	0	0	2	40	3	60	5		
AVSD	1	50	1	50	0	0	2		
CHB	3	75	1	25	0	0	4		
Total							139	100	

Sumber: Dari Data Sekunder Tahun 2016-2017

Tabel 3. Prevalensi Jenis Kelamin Dengan Penyakit Jantung Bawaan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh pada bulan Juni 2016 - Juni 2017

Penyakit Jantung Bawaan	Jenis Kelamin				Total		
	Laki-Laki		Perempuan		F	%	
	F	%	F	%			
PDA	25	43	33	57	58		
ASD	12	40	18	60	30		
VSD	15	46	18	55	33		
TF	3	43	4	57	7		
CMCS	3	60	2	40	5		
AVSD	1	50	1	50	2		
CHB	1	25	3	75	4		
Total					139	100	

Sumber: Dari Data Sekunder Tahun 2016-2017

Tabel 4. Prevalensi Umur Dengan Penyakit Jantung Didapat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh pada bulan Juni 2016 - Juni 2017

Penyakit Jantung Didapat	Umur						Total		
	0-5		6-10		> 10		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Penyakit Jantung	7	47	6	4	2	1	1		
Reumatik	4	100	0	0	0	3	5		
Penyakit Kawasaki			0		0		4		
Total							1	1	
							9	0	
								0	

Sumber: Dari Data Sekunder Tahun 2016-2017

Tabel 5. Prevalensi Jenis Kelamin Dengan Penyakit Jantung Didapat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh pada bulan Juni 2016 - Juni 2017

Penyakit Jantung Didapat	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-Laki		Perempuan		F	%
	F	%	F	%		

Penyakit Jantung	8	53	7	47	15	
Reumatik	1	25	3	75	4	
Penyakit Kawasaki						
Total					13	100
						9

Sumber: Dari Data Sekunder Tahun 2016-2017

Tabel 6. Prevalensi Umur Dengan Penyakit Jantung Pada Anak di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh pada bulan Juni 2016 - Juni 2017

Penyakit Jantung pada Anak	Umur						Total	
	0-5		6-10		> 10		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Penyakit Jantung Bawaan	64	46	40	29	35	25	139	
Penyakit Jantung Didapat	11	58	6	32	2	11	19	
Total							19	100

Sumber: Dari Data Sekunder Tahun 2016-2017

Tabel 7. Prevalensi Jenis Kelamin Dengan Penyakit Jantung Pada Anak di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh pada bulan Juni 2016 - Juni 2017

Penyakit Jantung pada Anak	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-Laki		Perempuan		F	%
	F	%	F	%		
Penyakit Jantung Bawaan	61	44	78	56	139	
Penyakit Jantung Didapat	9	47	10	53	19	
Total					158	100

Sumber: Dari Data Sekunder Tahun 2016-2017

Dari karakteristik pekerjaan, jumlah Angka kejadian terbesar yaitu penyakit jantung bawaan dimana merupakan bentuk kelainan jantung yang sudah didapatkan sejak bayi baru lahir. Penyakit jantung bawaan merupakan penyakit jantung dengan angka kejadian yang cukup besar di Indonesia. Angka kejadian PJB di Indonesia adalah 8 tiap 1000 kelahiran. Jika jumlah penduduk Indonesia 200 juta, dan angka kelahiran 2%, maka jumlah penderita PJB di

Indonesia bertambah 32000 bayi setiap tahun.

Berdasarkan penelitian saya dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden dilihat dari penyakit jantung pada anak yang paling banyak adalah penyakit jantung bawaan yaitu berjumlah 139 responden (88,0%) dan penyakit jantung yang didapat yaitu hanya berjumlah 19 responden (12,0%).

Penyakit jantung bawaan yang paling sering ditemukan adalah kelainan pada septum bilik jantung atau dikenal dengan sebutan ventricular septal defect (VSD) diikuti oleh kelainan persisten duktus arteri atau dikenal dengan nama Patent ductus arteriosus (PDA). Penyakit jantung bawaan ini terjadi pada 5-7% kasus lebih banyak terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki (Paolo et al., 2012).

Berdasarkan penelitian saya dapat disimpulkan bahwa dari 158 responden pada penyakit jantung anak yang paling banyak adalah paten duktus arteriosus yaitu berjumlah 58 responden (36,7%) kemudian diikuti oleh atrial septal defect yang berjumlah 30 responden (19,0%) dan penyakit jantung bawaan lainnya. Selanjutnya kasus terbanyak itu terjadi pada anak perempuan yg berjumlah 79 anak sekitar 50% dan hanya 60 anak laki-laki sekitar 37,9%.

Selain penyakit jantung bawaan, terdapat jenis penyakit jantung lainnya, yakni jenis penyakit jantung didapat (PJD). Contoh PJD seperti penyakit jantung rematik, penyakit jantung hipertensi, penyakit jantung katup, malfungsi otot jantung serta penyakit kawasaki pada anak. Penyakit jantung didapat merupakan penyakit jantung yang disebabkan oleh faktor eksternal yang dipengaruhi oleh tatalaksana pola hidup yang kurang baik dan sehat.

Prevalensi penyakit jantung didapat di negara maju hingga 8,2 per 100.000 penduduk dan di negara berkembang sekitar 7,9 – 12,6 per 1000 penduduk. Penyakit jantung didapat yang sering diderita anak umumnya penyakit jantung rematik yaitu

kelainan katup jantung yang menetap akibat demam rematik sebelumnya dan kemudian ada juga penyakit jantung pada anak yang sangat langka terutama di Indonesia yaitu penyakit kawasaki dimana penyakit ini masih menjadi penyakit endemik di Amerika dan Eropa. Penyakit ini 80% terjadi pada anak dibawah 5 tahun.

Dari penelitian yang saya dapatkan bahwa penyakit jantung didapat memiliki prevalensi yang sangat kecil dibandingkan penyakit jantung bawaan dimana penyakit jantung didapat hanya memiliki prevalensi 12,0% baik itu penyakit jantung rematik maupun penyakit kawasaki. Pada penyakit jantung rematik lebih banyak diderita oleh anak yang berusia antara 0 s/d 5 tahun dan begitu pula dengan penyakit kawasaki yang memang sebagian besar diderita oleh anak berusia antara 0-5 tahun yang mayoritas penderitanya juga anak perempuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari penelitian yang di lakukan dari keseluruhan penyakit jantung pada anak yang paling tinggi prevalensi nya yaitu pada penyakit jantung bawaan dimana prevalensi nya mencapai 88% dan penyakit jantung didapat hanya berkisar 12%.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Prevalensi penyakit jantung bawaan pada anak di RSUDZABanda Aceh dari bulan Juni 2016- Juni 2017 yaitu 139 responden (88,0%).
2. Prevalensi penyakit jantung didapat pada anak di RSUDZA Banda Aceh dari bulan Juni 2016- Juni 2017 yaitu 19 responden (12,0%).

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti lainnya yang mungkin berminat untuk melakukan dan

mengembangkan penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitian ini dengan lebih baik lagi.

2. Institusi pelayanan dan kesehatan

Diharapkan kepada RSUDZA agar dapat lebih intensif dan aplikatif dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan tentang kesehatan khususnya untuk penyakit jantung pada anak.

3. Bagi responden dan Masyarakat

Diharapkan kepada semua masyarakat terutama ibu-ibu muda untuk dapat mengetahui sedini mungkin kelainan jantung bawaan atau jantung didapat pada anaknya.

Daftar Pustaka

- Ain, Hariyanto, Rusdan. 2012. Karakteristik Penderita Penyakit Jantung Bawaan pada Anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode Januari 2010 – Mei 2012.
- Bruneau and Benoit G. The Development Genetics of Congenital Heart Disease; 451(7181) 2017.
- Davey, P. At a Glance Medicine. Jakarta: Erlangga; 2010.
- Freedom RM, Benson LN and smallhorn JF. Neonatal Heart Disease. Springer – Verlag, London, 2010.
- Indonesian Heart Association. [Online].; 2010 [cited 2011 sept 11. available from: <http://www.inaheart.org/index.php/public/information/news.detail/12>.
- Johnston. D and David, H. Dasar-dasar Pediatri Edisi 3. Jakarta: EGC; 2008.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Umum Perlindungan Kesehatan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2010.
- Paolo, V., Robertics, V.D., Compobasso, G., Volpe, A., Rembouskos, G. Diagnosis of Congenital Heart Disease by Early and Second-Trimester Fetal Echocardiography. 2012; 31.
- Polat, S., Okuyaz, C., Halhouglu, O., Mer,t E., Markharoblidze, K. Evaluation of Growth and Development in Children With Congenital Heart Disease. 2011; 53(345-349)
- Robbin and Cotran. Buku Saku Dasar Patologis Penyakit Edisi 7. Jakarta: EGC; 2009. Hal. 326-332.